

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bangsa Indonesia adalah sebuah negara berkembang yang terus mengalami kemajuan dalam berbagai hal termasuk kegiatan perekonomian yang menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk menunjang perekonomian bangsa, maka diperlukan suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk membantu dalam menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut dibentuklah salah satu lembaga yang kita kenal dengan istilah bank.

Dalam perkembangan perekonomian yang semakin maju maka tentu setiap orang mulai menggunakan bank sebagai salah satu lembaga untuk menyimpan uang yang mereka miliki. Bank yang pada awalnya hanya menawarkan kemudahan pembayaran atas transaksi yang dilakukan antar pedagang yang berbeda tempat, kini telah dapat membantu perekonomian suatu negara.

Perusahaan perbankan selain tempat untuk menyimpan uang juga merupakan salah satu alternatif yang banyak dipilih bagi para pembisnis yang memerlukan aliran dana dalam tempo waktu yang singkat untuk kegiatan usahannya. Sebelum perekonomian negara berkembang dengan munculnya pasar modal, bank merupakan salah satu lembaga yang paling efektif untuk memperoleh tambahan modal.

Perusahaan perbankan adalah sebuah lembaga keuangan yang menjual kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan seperti, nasabah, pemegang saham, dan kreditur, tanp

adanya kepercayaan dari pihak tersebut terhadap bank maka tidak mungkin seseorang mau menyimpan atau menginvestasikan modalnya serta melakukan transaksi ke bank tersebut.

Sebagai suatu badan usaha, yang banyak digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat tentunya bank harus mampu untuk lepas dari berbagai macam resiko keuangan. Ada berbagai macam tindak kecurangan yang terjadi pada perusahaan perbankan ini. Kecurangan yang terjadi pada perbankan ini tentunya akan dapat mengikis kepercayaan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak secara langsung pada bank tersebut.

Bank For International Settlements (BIS) (dalam “ Pentingnya Bank Memiliki Program Pencegahan Kecurangan), menyebutkan penyebab terjadinya kecurangan disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

1. Kurang memadainya pengawasan dan akuntabilitas dari pengurus bank serta kegagalan mengembangkan budaya pengendalian yang kuat.
2. Tidak memadainya identifikasi resiko dan penilaian atas resiko dari kegiatan bank, baik “on” maupun “off” balance sheet.
3. Tidak ada atau gagalnya fungsi struktur dan kunci pengendalian, serta pemisahan fungsi, pengesahan/otorisasi, verifikasi dan kaji ulang atas kinerja bank.
4. Tidak berjalannya komunikasi atau arus informasi kepada pengurus mengenai permasalahan yang terjadi

5. Tidak memadainya atau tidak efektifitasnya program audit dan kegiatan pemantauan terutama dalam identifikasi dan pelaporan kelemahan dalam identifikasi dan pelaporan kelemahan dalam pengendalian permasalahan bank

Di jaman yang semakin maju ini, tingkat konsumerisme setiap orang semakin bertambah dari waktu ke waktu. Tingkat konsumerisme ini lah dapat menciptakan manusia memiliki sifat hedonisme. Sifat hedonisme inilah yang nantinya menyebabkan seseorang ingin memperoleh pendapatan di batas wajarnya. Maka dari itu sebagian besar orang menghalalkan segala cara untuk memperoleh pendapatan. Sehingga tak heran terjadi *Fraud* atau kecurangan, termasuk pada perusahaan perbankan.

Menurut Association of certified fraud examination (ACFE.2000). salah satu asosiasi di USA yang kegitannya dalam bidang pencegahan dan pemberantasan fraud, mengkatagorikan fraud dalam 3 kelompok yaitu (1) fraud laporan keuangan yaitu fraud yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. (2) penyalahgunaan aset, yaitu fraud ini digolongkan kedalam fraud kas, fraud atas persediaan dan asset lainnya. (3) korupsi, yaitu terbagi dalam pertentangan kepentingan, suap, pemberian illegal.

Kecurangan yang terjadi pada perbankan cenderung merupakan kecurangan yang sengaja dilakukan oleh sumber daya manusia itu sendiri untuk memenuhi berbagai kepentingan maupun gaya hidup hedonisme tersebut. Selain dapat menimbulkan dampak secara finansial kecurangan juga dapat menimbulkan dampak nonfinansial. Kecurangan tersebut juga dapat menurunkan moral dan

motivasi karyawan. Karyawan yang lain akan memiliki kecenderungan dapat mengikuti apa yang orang lain lakukan demi mendapatkan penghasilan yang lebih besar dalam tempo waktu yang singkat.

Selain faktor sumber daya manusia itu sendiri, faktor lain yang menjadi penyebab timbulnya kecurangan adalah faktor kesempatan. Salah satu penyebab adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah kurangnya pengawasan dan lemahnya sistem pengendalian internal. Coram *et al* (2008) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki fungsi internal audit akan lebih dapat mendeteksi kecurangan. Penelitian Hogan *et al* (2008) menemukan bahwa auditor berperan dalam mengurangi kesempatan dalam kecurangan.

Banyak kasus penyalahgunaan asset yang berakhir dengan jalan hukum yang terjadi di Indonesia seperti kasus yang melibatkan cucu Soeharto yang terjadi pada tanggal 1 November 2011. Cucu Soeharto, Dendy Nugroho HM Rukmana sebagai direktur utama PT. TPI dengan pemilik PT. MNC grup, Harry Tanoesidiby. Mereka diduga menggelapkan seperangkat asset PT. TPI yang berada di taman mini Indonesia indah (TMII). Bahkan PT. MNC juga diklaim sudah menguasai asset dan perangkatnya. PT. TPI merasa dirugikan dengan penggantian nama tersebut karena pihak mereka tidak dilibatkan.

Kasus lainnya yang menimpa perusahaan perbankan dan sangat luar biasa yaitu kasus seorang karyawan Citibank atas nama Inong Melinda Dee yang menjabat sebagai senior relationship manager citibank yang telah menggelapkan dana nasabah sebanyak 40milyar rupiah. Kasus ini terungkap pada tanggal 23 maret 2011. Kasus pengelapan dana ini telah dilakukannya selama 3 tahun, mulai

dari 27 januari 2007 sampai 7 febuari 2011. Menurut pihak citibank terungkapnya kasus pembobolan dana tersebut bukan merupakan hasil dari temuan audit internal perusahaan, melainkan dari hasil laporan nasabah.

Kasus - kasus diatas dapat dilihat bahwa pelaku yang melakukan kecurangan tersebut bukanlah orang dengan pengetahuan dan pengalaman biasa. Mereka merupakan orang yang memiliki kompetensi dan tak jarang bukan auditor internal perusahaan yang bersangkutan yang berhasil mengungkapkan terjadinya kecurangan. Kasus tersebut muncul ke permukaan karena adanya pengaduan dari nasabah. Seharusnya perusahaan yang memiliki nasabah cukup banyak bertanggung jawab untuk memilih auditor yang berpengalaman dan berkompeten dibidangnya. Apalagi aksi tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Melihat dari berbagai fenomena yang ada tersebut maka peneliti ingin menguji apakah faktor kompetensi yang dimiliki seorang auditor ini akan dapat mencegah terjadinya kecurangan atau bahkan justru dengan kompetensi yang dimiliki auditor tesebut ia cenderung lebih berani dalam mengambil resiko berbuat kecurangan. Selain itu peneliti juga memasukan audit sumber daya manusia untuk memastikan fungsi operasional dan juga sistem pengendalian yang ada pada perusahaan tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi untuk mengevaluasi hubungan antara audit sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan pencegahan kecurangan. Motivasinya adalah ingin mengetahui pengaruh variabel moderasi yaitu kompetensi auditor terhadap audit sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dalam pencegahan kecurangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk meneliti sejauh mana peranan audit sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal telah berjalan pada suatu perusahaan perbankan dan bagaimana pengaruhnya dalam pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan di kota Palembang, serta bagaimana pengaruhnya dari variabel kompetensi auditor sebagai variabel moderasi maka peneliti mengambil judul “ Pengaruh Audit Sumber Daya Manusia dan Sitem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan Dengan Kompetensi Auditor Sebagai Variabel Moderator”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh audit sumber daya manusia terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap hubungan antara audit sumber daya manusia dan pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1 : Audit sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan.

H2 :kompetensi auditor berpengaruh terhadap hubungan antara audit sumber daya manusia dan pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan.

H3 : sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

H4 : kompetensi auditor berpengaruh terhadap hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah menguji tentang pengaruh audit sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan kecurangan dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan perbankan.
 - a. Dapat mengetahui apakah fungsi auditor internal telah berjalan dalam perusahaan perbankan yang ada di kota Palembang.
 - b. Dapat meminimalkan kecurangan yang mungkin terjadi pada perusahaan perbankan tersebut.

2. Bagi masyarakat

Meningkatkan kepercayaan pada masyarakat pada perusahaan perbankan dan dapat juga digunakan sebagai acuan bagi salah satu pemilihan investasi yang akan dilakukan .

3. Bagi masyarakat akademis dan peneliti selanjutnya

Dengan adanya skripsi ini diharapkan masyarakat akademis dapat menambah wawasan mengenai audit SDM, sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan serta kompetensi yang dimiliki seorang auditor pada perusahaan perbankan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk dijadikan sumber referensi, khususnya yang berkaitan dengan audit SDM, sistem pengendalian internal dan variable moderasi kompetensi auditor pada perusahaan perbankan.

F. Sitematika penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan dan skripsi ini, maka penyusun skripsi ini dikelompokkan dalam lima bab. Masing - masing bab

memiliki lingkup tertentu untuk menjelaskan secara terperinci bagian - bagian yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut ini gambaran mengenai masing-masing bab yang terdapat dalam skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahulu yang memuat pokok-pokok mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan dasar dalam analisis penulisan skripsi ini yang meliputi pengertian dan unsur-unsur dalam audit sumber daya manusia, indenpendensi auditor, kompetensi auditor, dan ruang lingkup kecurangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menjelaskan secara terperinci langkah-langkah metodologi penelitian yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefenisikan variable penelitian dan cara menganalisis data penelitiannya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat data penelitian yang dikumpulkan, analisis data yang dilakukan, dan pembahasan hasil analisis secara terpadu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan ditarik kesimpulan dari bab sebelumnya. Setelah itu didalamnya akan dimuat berbagai saran dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan perbankan dan masyarakat.